

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN BIDANG PARIWISATA OLEH UNIT PELAKSANA
TEKNIS DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI
KREATIF WILAYAH CIAMIS**

Oleh :

Rizaldy Yuda Pratama
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh
Jln. R.E.Martadinata No.150 Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah optimalisasi pengelolaan bidang pariwisata oleh unit pelaksana teknis dinas pariwisata dan ekonomi kreatif wilayah Ciamis?; bagaimanakah hambatan optimalisasi pengelolaan bidang pariwisata oleh unit pelaksana teknis dinas pariwisata dan ekonomi kreatif wilayah Ciamis?; dan 3) bagaimanakah upaya optimalisasi pengelolaan bidang pariwisata oleh unit pelaksana teknis dinas pariwisata dan ekonomi kreatif wilayah Ciamis? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis dan pengunjung sebanyak 12 orang dengan rincian pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis 5 orang dan pengunjung sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini terbukti dengan jawaban informan sebagian besar menyatakan kurang baik. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang terdapat dalam prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata menyatakan belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan belum dilaksanakannya beberapa indikator berupa pemanfaatan gedung kesenian, kelestarian flora dan fauna, menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada dan kesulitan di dalam mendirikan kampung adat; 2) adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti masih terlihat kurangnya anggaran yang telah diberikan sehingga pembangunan gedung kesenian belum terselesaikan, kurang memperhatikan tentang kebersihan dan kelestarian alam dengan bebas dari polusi di sekitar area wisata, kurangnya perhatian tentang kelestarian lingkungan flora dan fauna, belum adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi di area wisata, kurangnya mengajak kepada pengelola dalam menggali kesenian tradisional, Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis di dalam menyediakan tempat bagi wisata kuliner lokal kurang tertata rapi, tidak adanya perhatian mengenai pakaian adat Sunda, tidak adanya anggaran untuk mendirikan kampung adat di sekitar area wisata, dan kurangnya perhatian tentang objek wisata yang keberadaannya belum sah diakui pemerintah, tidak adanya himbauan mengenai kebersihan di sekitar area wisata; dan 3) berdasarkan hasil penelitian mengenai sudah adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti adanya pembangunan gedung kesenian sebagai tempat atau wahana pertunjukan seni tradisional, adanya kebijakan dan peraturan mengenai area bebas polusi, selalu menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar area wisata, adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi objek wisata, menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada, memperhatikan fasilitas dan sarana kepada kuliner lokal, adanya kostum/pakaian adat bagi para pegawai di sekitar area wisata, UPTD mempertahankan dan melestarikan kampung adat sebagai warisan leluhur, adanya perhatian mengenai keberadaan tempat wisata, serta adanya himbauan kepada masyarakat serta pengunjung tentang kebersihan lingkungan setempat.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengelolaan, Pariwisata

A. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu penghasil devisa terbesar untuk dapat bersaing dengan negara lain dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke negara mereka. Setiap negara berusaha untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata mereka. Dengan mengembangkan dan mengelola pariwisata, diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan, agama, lingkungan hidup, dan sekaligus dapat memperkenalkan keindahan Indonesia serta meningkatkan persahabatan dengan bangsa-bangsa di dunia. Sesuatu yang menarik dari segi pariwisata adalah obyek-obyek wisatanya dan jenis-jenis pariwisatanya, seperti wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya.

Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD). Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional. Untuk itulah maka ditempuh salah satu kebijakan, yaitu menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada di wilayah Ciamis.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 (4) menyatakan bahwa:

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif wilayah Ciamis mengemban tugas yang berat untuk membawa obyek – obyek wisata di Ciamis menjadi yang terbaik. Perlu diketahui bahwa Ciamis merupakan kota kecil, dengan adanya berbagai obyek wisata diharapkan dapat

menambah pendapatan asli daerah supaya menjadi kota yang lebih maju dan berkembang dengan baik.

Pembangunan pariwisata selalu berdasarkan pada penerapan konsep yang bertujuan untuk menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Dengan keharmonisan ini, masyarakat yang berkunjung dapat memperoleh kesejahteraan, kemakmuran, kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya (Darmayuda, 1991).

Manajemen pengelolaan aset wisata yang baik guna tetap menjaga keseimbangan di setiap sektor perekonomian yang menunjang pariwisata. Optimalisasi objek wisata penting dilakukan guna menjaga eksistensinya suatu objek wisata, yang mengarah kepada keseimbangan kemajuan pariwisata, pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan, serta pariwisata yang dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar.

Pengembangan daya tarik wisata diperlukan dukungan publikasi dan promosi baik ditingkat local maupun internasional. Keberhasilan pengembangan maupun upaya peningkatan kualitas pariwisata tergantung pada keefektifan kegiatan promosi sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pusat informasi wisata. Selain itu, keberhasilan peningkatan kualitas daya tarik wisata sangat tergantung pada keseriusan pemerintahan daerah serta kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya.

Kebijakan pemerintah kabupaten Ciamis untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang meliputi: Gelanggang Galuh Taruna, Stadion Galuh, Karangkamulyan, Tirtawinaya, Kios Karangkamulyan, Dekranas, MCK Karangkamulyan, dan Taman Lokasana. Dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pendapatan dari UPTD wilayah Ciamis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai berikut:

Tabel 1.1

LAPORAN PENDAPATAN DARI UPTD WILAYAH CIAMIS DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

No	Uraian	Target Tahun			Realisasi Tahun		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	Gelanggang Galuh Taruna (GGT)	25.935.000	93.335.000	222.000.000	14.900.000	28.450.000	222.100.000
2	Stdion Galuh	20.000.000	129.000.000	20.000.000	11.050.000	4.200.000	4.200.000
3	OW. Krg Kamulyan	75.366.400	70.366.400	45.000.000	42.096.600	44.571.600	45.898.200
4	K.R Tirtawinaya	57.500.000	52.500.000	-	17.580.500	5.652.200	-
5	Kios Krg. Kamulyan	13.440.000	13.440.000	13.440.000	14.575.000	15.310.000	14.870.000
6	Dekarnas	-	7.750.000	-	-	268.000	270.000
7	MCK. Krg. Kamulyan	7.750.000	-	7.750.000	7.750.000	7.750.000	7.750.000
8	Taman Lokasana	-	23.518.750	3.000.000	-	3.200.000	3.500.000
	Jumlah	199.991.400	389.910.150	111.190.000	107.952.100	109.401.800	98.594.200

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapatan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari tahun 2013 target yang dicapai Rp.199.991.400 sedangkan realisasi mencapai Rp.107.928.100. sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan dengan pencapaian target Rp.389.910.150 dan realisasi mencapai Rp.109.401.800. Sementara tahun 2015 mengalami penurunan dengan pencapaian target sebesar Rp.111.190.000 dan realisasi mencapai Rp.98.594.200.

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh suatu keterangan bahwa sektor kepariwisataan di wilayah Ciamis masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut:

1. Masih kurangnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang berada di wilayah Ciamis, hal ini karena masih kurangnya promosi mengenai potensi objek wisata sehingga masih banyak yang belum mengetahui mengenai objek wisata yang berada di sekitar wilayah Ciamis
2. Masih kurangnya kreativitas dari pemerintah Daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata yang berada di wilayah Kabupaten Ciamis. Contohnya: tidak adanya inovasi dalam pengembangan pariwisata. Seperti adanya wisata kuliner dan kampung adat.
3. Masih kurang optimalnya sarana dan prasarana pada sektor kepariwisataan yang berada di wilayah Kabupaten Ciamis, sehingga para wisatawan kurang tertarik untuk mengunjunginya. Contohnya: masih kurangnya tempat peristirahatan yang nyaman dan representatif di tempat objek wisata.

Berdasarkan masalah di atas diduga kurang optimalnya pengelolaan bidang pariwisata oleh unit pelaksana teknis Dinas Pariwisata dan ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis.

Berdasarkan persoalan di atas penulis mendorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengelolaan bidang pariwisata oleh unit pelaksana teknis dinas pariwisata dan ekonomi kreatif wilayah Ciamis.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Pengelolaan

Istilah pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *management*. Selain berarti pengelolaan, *management* juga dapat berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, kepengurusan, pembinaan, penguasaan. Oleh karena itu, penulis menggunakan istilah manajemen untuk membahas konsep pengelolaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (1990:411) menyatakan bahwa:

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Dalam arti umum, manajemen diartikan sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama.

2. Pengertian Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik (Surakhmad, 2006:140).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dikemukakan definisi metode deskriptif menurut Whitney (dalam Nasir, 1983:63), ialah "Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat". Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-

pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertegas permasalahan sehingga diketahui cara pemecahan masalahnya. Dalam hal ini masalahnya sudah jelas, akan tetapi langkah yang terpenting adalah penegasan konsep-konsep yang relevan.

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat dipelajari;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat iktiar dan membuat indeksnya;
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

D. PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Pengelolaan Bidang Pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Pengelolaan dan pengembangan sektor objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu negara. Berbagai potensi objek wisata yang dikembangkan adalah potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat. Jika objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan, sejalan dengan pendapat Pitana (2009) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan local dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

- Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa dalam mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya maupun lingkungan yang efektif, pengelola wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif pula.

a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata

Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan local dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan. Pengelolaan pembangunan dan pengembangan dalam KBBI (2001:411) menyatakan bahwa:

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembangunan berdasarkan kreatif budaya lokal bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayah Ciamis. Di dalam melaksanakan pengelolaannya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis mengadakan gedung kesenian sebagian pelestarian budaya lokal di objek wisata wilayah Ciamis

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembangunan gedung kesenian bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayah Ciamis. Di dalam

melaksanakan pengelolaannya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis mendirikan gedung kesenian sebagai tempat atau wahana berbagai pertunjukan seni tradisional di objek wisata wilayah Ciamis untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa pembangunan gedung kesenian yang dilaksanakan UPT Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata budaya yaitu berupa pentas seni budaya dan pertunjukan seni daerah sebagai salah satu daya tarik wisata baik lokal maupun mancanegara. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan teori KBBI (2001) tentang pengelolaan, karena masih adanya pentas budaya yang dilaksanakan di tempat lain seperti di Taman Raflesia.

b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya

Mengenai preservasi dan proteksi habitat local Ciamis baik flora maupun fauna. Di dalam pengelolaannya mengenai preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Diarta (2009: 86), tujuan dari pengelolaan atau manajemen pariwisata adalah: “Untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian keberagaman budaya”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis, diketahui bahwa selama ini belum menunjukkan adanya perhatian tentang pelestarian flora dan fauna yang ada di objek wisata Ciungwanara Karangkamulyan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa UPTD Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis memperhatikan pelestarian flora dan fauna yang ada di objek wisata Ciungwanara Karangkamulyan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa di dalam pengelolaannya mengenai preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata selaras dengan pendapat Diarta. Hal ini terlihat dari adanya perbaikan bangunan-bangunan yang sudah rusak, seperti halnya rehab pagar situs Ciungwanara Karangkamulyan, rehab pembangunan kolam renang Tirta Winaya serta rehab situs pemakaman Jambansari.

c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal

Pengembangan kesenian tradisional, diketahui bahwa selama ini masih kurangnya peran aktif dan belum adanya bagian khusus yang turun langsung ke lapangan dari pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis untuk menggali potensi seni tradisional dan keunikan pariwisata disekitar objek wisata agar dapat dijadikan salah satu destinasi objek wisata baru. Mathiason dan Wall (1982) menyatakan bahwa:

Dampak sosial-budaya yang secara umum timbul dari pengembangan pariwisata adalah efek demonstrasi (*demonstration effect*). Prinsip politik CBT terkait erat dengan partisipasi komunitas lokal, peningkatan kekuasaan komunitas, dan mekanisme yang menjamin hak komunitas dalam mengelola sumberdaya alam.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini pihak Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah belum sepenuhnya menggali potensi seni tradisional dan keunikan pariwisata disekitar objek wisata agar dapat dijadikan salah satu destinasi objek wisata baru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan kesenian tradisional bertujuan untuk memperkenalkan kepada para wisatawan. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis sebagai pengelola pariwisata dalam menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis dalam pengelolaannya mengenai pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar khasanah budaya lokal belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini terlihat bahwa masih kurang tertatanya wisata kuliner lokal sehingga kurang memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata.

d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal

Pelayanan yang diberikan kepada setiap wisatawan yaitu mengenai inovasi pelayanan dengan tradisi Sunda, diketahui bahwa selama ini Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis kurang memahami tentang inovasi pelayanan dengan

tradisi Sunda. Hal ini seperti dikemukakan Nurhidayati (2012:49) bahwa:

Penerapan prinsip lingkungan antara lain dapat diukur dari penerapan daya dukung lingkungan yaitu kemampuan sumber daya rekreasi untuk mempertahankan fungsi dan kualitasnya guna memberikan pengalaman rekreasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai inovasi pelayanan dengan tradisi Sunda serta didirikannya kampung adat akan menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini diketahui bahwa selama ini Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis kurang memperhatikan Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal.

Berdasarkan hasil observasi mengenai inovasi pelayanan dengan tradisi Sunda serta didirikannya kampung adat akan menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis kurang memperhatikan tentang inovasi pelayanan dengan tradisi Sunda dan pendirian kampung adat. Hal ini terlihat bahwa masih adanya pegawai di dalam melayani pengunjung mengenakan pakaian bebas, sehingga tidak dapat membedakan antara petugas dan pengunjung. Kemudian di dalam mendirikan kampung adat Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis tidak memberikan tanggapan.

Dengan inovasi pelayanan tradisi Sunda dan didirikannya kampung adat akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Setiap pegawai dan pelaku usaha yang ada di situs Ciungwanara Karangamulya sebaiknya mengenakan pakaian khas Sunda sebagai khasanah bangsa Indonesia khususnya di tatar Sunda.

e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata

Dengan adanya legalitas pariwisata dari pemerintah diketahui bahwa selama ini Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis masih kurang memperhatikan setiap objek wisata di sekitar wilayah Ciamis. Adanya evaluasi Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) diketahui bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis kurang

memperhatikan kebersihan lingkungan yang ada di area wisata selama ini kurangnya perhatian.

Fluker (2004: 178) mengemukakan bahwa yang harus dicakup dalam manajemen pariwisata pada konsep values tourism, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan konsumen (wisatawan),
- b. Meningkatkan kontribusi ekonomi bagi ekonomi nasional Negara bersangkutan,
- c. Meminimalisi dampak pariwisata terhadap lingkungan,
- d. Mengakomodasi kebutuhan dan keinginan negara tuan rumah yang menjadi tujuan wisata,
- e. Menyediakan pengembalian finansial yang cukup bagi orang-orang yang berusaha di pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa pengelolaan objek wisata yang dilaksanakan oleh UPT Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis sudah dilaksanakan secara optimal. Hal dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis tentang pembangunan pariwisata berdasarkan kreatif budaya lokal sudah dilaksanakan secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pihak UPT Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis sudah melaksanakan pengelolaannya mengenai adanya dukungan dan legitimasi pada pembangunan pariwisata secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya legalitas pariwisata dari pemerintah mengenai tempat wisata yang ada di wilayah Ciamis dan adanya evaluasi dampak lingkungan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Bidang Pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya hambatan-hambatan yang dirasakan dalam pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis seperti :

1. Belum terakomodasinya kelompok seni yang ada di wilayah Ciamis dalam memanfaatkan gedung kesenian, hal ini dikarenakan masih terdapat kelompok seni yang belum mengetahui prosedur dalam memanfaatkan gedung seni tersebut.

2. Kurang memperhatikan tentang kebersihan dan kelestarian alam dengan bebas dari polusi di sekitar area wisata.
3. Kurangnya perhatian tentang kelestarian lingkungan flora dan fauna.
4. Kurang adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi di area wisata.
5. Kurangnya mengajak kepada pengelola dalam menggali kesenian tradisional.
6. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis di dalam menyediakan tempat bagi wisata kuliner lokal kurang tertata rapi.
7. Tidak adanya perhatian mengenai pakaian adat Sunda
8. Tidak adanya anggaran untuk mendirikan kampung adat di sekitar area wisata
9. Kurangnya perhatian tentang objek wisata yang keberadaannya belum sah diakui pemerintah
10. Tidak adanya himbauan mengenai kebersihan di sekitar area wisata.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di wilayah Ciamis seperti belum terakomodasinya kelompok seni yang ada di wilayah Ciamis dalam memanfaatkan gedung kesenian, kurang memperhatikan tentang kebersihan dan kelestarian alam dengan bebas dari polusi di sekitar area wisata, kurangnya perhatian tentang kelestarian lingkungan flora dan fauna, kurang adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi di area wisata, kurangnya mengajak kepada pengelola dalam menggali kesenian tradisional, Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis di dalam menyediakan tempat bagi wisata kuliner lokal kurang tertata rapi, tidak adanya perhatian mengenai pakaian adat Sunda, tidak adanya anggaran untuk mendirikan kampung adat di sekitar area wisata, dan kurangnya perhatian tentang objek wisata yang keberadaannya belum sah diakui pemerintah, tidak adanya himbauan mengenai kebersihan di sekitar area wisata.

Atas dasar hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di wilayah Ciamis dalam pengelolaan bidang pariwisata belum optimal. Hal ini terlihat dari belum terakomodasinya kelompok seni yang ada di wilayah Ciamis dalam memanfaatkan gedung kesenian, kurang memperhatikan tentang kebersihan dan kelestarian alam dengan bebas dari polusi di sekitar area wisata, kurangnya perhatian tentang kelestarian lingkungan flora dan fauna,

kurang adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi di area wisata, kurangnya mengajak kepada pengelola dalam menggali kesenian tradisional, Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis di dalam menyediakan tempat bagi wisata kuliner lokal kurang tertata rapi, tidak adanya perhatian mengenai pakaian adat Sunda, tidak adanya anggaran untuk mendirikan kampung adat di sekitar area wisata, dan kurangnya perhatian tentang objek wisata yang keberadaannya belum sah diakui pemerintah, tidak adanya himbauan mengenai kebersihan di sekitar area wisata.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Pengelolaan Bidang Pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan seperti :

1. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis berusaha untuk mengakomodasi kelompok seni di sekitar wilayah Ciamis untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan gedung kesenian tersebut.
2. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis sudah menempatkan pegawai di semua lokasi wisata di daerah Ciamis untuk memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan di area wisata.
3. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis selalu menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar area wisata.
4. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis berusaha untuk mengadakan pelatihan agar lebih mengetahui potensi wisata yang ada di wilayah Ciamis.
5. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis senantiasa menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada.
6. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis memperhatikan fasilitas dan sarana kepada kuliner lokal.

7. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis menyediakan kostum/pakaian adat bagi para pegawai di sekitar area wisata.
8. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis berusaha untuk mempertahankan dan melestarikan kampung adat sebagai warisan leluhur.
9. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis berusaha untuk memperhatikan dan mengalokasikan anggaran untuk objek wisata di daerah Ciamis.
10. Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pemeliharaan dan pelestarian objek wisata di daerah setempat.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis seperti adanya usaha untuk mengakomodasi kelompok seni di sekitar wilayah Ciamis untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan gedung kesenian tersebut, sudah menempatkan pegawai di semua lokasi wisata di daerah Ciamis untuk memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan di area wisata, selalu menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar area wisata, berusaha untuk mengadakan pelatihan agar lebih mengetahui potensi wisata yang ada di wilayah Ciamis, senantiasa menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada, memperhatikan fasilitas dan sarana kepada kuliner lokal, menyediakan kostum/pakaian adat bagi para pegawai di sekitar area wisata, berusaha untuk mempertahankan dan melestarikan kampung adat sebagai warisan leluhur, berusaha untuk memperhatikan dan mengalokasikan anggaran untuk objek wisata di daerah Ciamis, dan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pemeliharaan dan pelestarian objek wisata di daerah setempat.

Atas dasar hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan seperti adanya usaha untuk mengakomodasi kelompok seni di sekitar wilayah Ciamis untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan gedung kesenian tersebut, sudah menempatkan pegawai di semua lokasi wisata di daerah Ciamis untuk memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan di area wisata, selalu

menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar area wisata, berusaha untuk mengadakan pelatihan agar lebih mengetahui potensi wisata yang ada di wilayah Ciamis, senantiasa menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada, memperhatikan fasilitas dan sarana kepada kuliner lokal, menyediakan kostum/pakaian adat bagi para pegawai di sekitar area wisata, berusaha untuk mempertahankan dan melestarikan kampung adat sebagai warisan leluhur, berusaha untuk memperhatikan dan mengalokasikan anggaran untuk objek wisata di daerah Ciamis, dan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pemeliharaan dan pelestarian objek wisata di daerah setempat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini terbukti dengan jawaban informan sebagian besar menyatakan kurang baik. Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa pengelolaan bidang pariwisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang terdapat dalam prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata menyatakan belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan belum dilaksanakannya beberapa indikator berupa pemanfaatan gedung kesenian, kelestarian flora dan fauna, menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada dan kesulitan di dalam mendirikan kampung adat
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti masih terlihat kurangnya terakomodasi mengenai kelompok seni yang ada di wilayah Ciamis sehingga para kelompok seni belum mengetahui prosedur dalam pemanfaatan gedung seni tersebut, kurang memperhatikan tentang kebersihan dan kelestarian alam dengan bebas dari polusi di sekitar area wisata, kurangnya perhatian tentang kelestarian lingkungan flora dan fauna, belum adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi di

- area wisata, kurangnya mengajak kepada pengelola dalam menggali kesenian tradisional, Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis di dalam menyediakan tempat bagi wisata kuliner lokal kurang tertata rapi, tidak adanya perhatian mengenai pakaian adat Sunda, tidak adanya anggaran untuk mendirikan kampung adat di sekitar area wisata, dan kurangnya perhatian tentang objek wisata yang keberadaannya belum sah diakui pemerintah, tidak adanya himbauan mengenai kebersihan di sekitar area wisata.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sudah adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti adanya pembangunan gedung kesenian sebagai tempat atau wahana pergelaran seni tradisional, adanya kebijakan dan peraturan mengenai area bebas polusi, selalu menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar area wisata, adanya pembinaan dan pengarahan tentang potensi objek wisata, menggali kesenian tradisional dan keunikan potensi wisata yang ada, memperhatikan fasilitas dan sarana kepada kuliner lokal, adanya kostum/pakaian adat bagi para pegawai di sekitar area wisata, UPTD berusaha untuk mempertahankan dan melestarikan kampung adat yang ada sebagai warisan leluhur untuk dijadikan daya tarik wisatawan, adanya perhatian mengenai keberadaan tempat wisata, serta adanya himbauan kepada masyarakat serta pengunjung tentang kebersihan lingkungan setempat.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar pengelolaan bidang pariwisata untuk menarik minat wisatawan dapat berjalan sesuai rencana, maka diharapkan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis:
 - a. Menjaga kelestarian serta keamanan dan kenyamanan sarana dan prasarana, di area pariwisata.
 - b. Melakukan pembinaan dan pelatihan.
 - c. Melestarikan objek wisata untuk menarik para wisatawan
2. Agar hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir sebaiknya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis lebih fokus terhadap indikator yang masih kurang seperti :
 - a. Menjaga dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta anggaran untuk melakukan promosi.
 - b. Melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap kelompok pemuda dan masyarakat setempat.
 - c. Memberikan dorongan, motivasi agar aktif dalam melestarikan dan menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.
3. Agar upaya-upaya yang dilakukan ada perbaikan sebaiknya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis :
 - a. Melakukan koordinasi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman.
 - b. Bekerjasama dengan institusi terkait untuk menyalurkan dana untuk mendukung bidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Nazir.2013. *Metode Penelitian*.Bogor : Ghalia Indonesia
- Pitana I Gede dan Surya Diarta I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Jakarta.
- Pitana, I Gde.dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Richardson, John and Martin Fluker.b c 2004.*Understanding and Managing Tourism*.Australia : Pearson Education.
- Surahmad Winarno. 2006. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.